

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada produksi tahu di Kota Padang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum proses pengolahan tahu di Kota Padang hampir memiliki kesamaan. Proses tersebut dimulai dari penyediaan bahan baku, pengecekan mutu dan pencucian kedelai, perendaman, penggilingan, perebusan, penyaringan, penggumpalan, pengepresan dan pencetakan hingga pemotongan dengan jam kerja \pm 8-10 jam. Perbedaan proses pembuatan tahu untuk tahu biasa dan tahu sumedang adalah penggunaan bahan atau resep yang berbeda pada proses penggumpalan sehingga terbentuk dua jenis tahu.
2. Secara bersama-sama penggunaan faktor produksi bahan baku, tenaga kerja, jam kerja dan mesin giling berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu pada agroindustri tahu di Kota Padang. Namun, secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap faktor produksi adalah bahan baku dan tenaga kerja. Sedangkan jam kerja dan mesin giling tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu. Skala usaha pada agroindustri tahu di Kota Padang berada dalam keadaan *increasing return to scale*, yang berarti bahwa proporsi penambahan faktor produksi bahan baku dan tenaga kerja akan menghasilkan produksi yang hasilnya lebih besar.
3. Faktor produksi bahan baku dan faktor produksi tenaga kerja memiliki nilai efisiensi ekonomi yang besar dari 1. Hal ini berarti penggunaan bahan baku dan tenaga kerja pada produksi tahu di Kota Padang belum efisien. Hal ini berarti faktor produksi masih kekurangan dalam penggunaannya dan perlu ditambah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada proses pengolahan tahu di Kota Padang, penulis menyarankan kepada produsen tahu untuk dapat meningkatkan faktor produksi tahu dengan memperhatikan penggunaan masing-masing faktor produksi serta jumlah penggunaannya.
2. Faktor produksi yang harus diperhatikan penggunaannya adalah bahan baku dan tenaga kerja karena berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu. Dengan skala usaha *increasing return to scale*, diketahui bahwa faktor produksi pada produksi tahu masih bisa ditingkatkan karena setiap penambahan faktor produksi 1% akan meningkatkan produksi tahu 1,265% dari modal tersebut.
3. Dikarenakan proses pengolahan tahu di Kota Padang belum efisien, maka penulis menyarankan kepada pemerintah untuk menunjang produsen tahu untuk meningkatkan penggunaan input yang digunakan agar produksi tahu mencapai titik optimal dan usaha agroindustri tahu lebih berkembang dengan memberikan bantuan modal kepada produsen tahu.

